

**STUDI PENGEMBANGAN KRETERIA
SEKOLAH STANDAR, MANDIRI, DAN
BERTARAF INTERNASIONAL**

Latar Belakang

- Era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang sangat pesat dan persaingan antar negara yang semakin meningkat, baik tingkat regional maupun internasional termasuk dalam dunia pendidikan.
- Pemerintah menyadari mutu pendidikan di Indonesia masih rendah ditunjukkan standar kelulusan minimal UN masih rendah (2004 = 3,25 dan tahun 2008 = 5,25).
- Hasil studi internasional;
 - Studi *Programme for International Student Assessment* (PISA, tahun 2003 untuk matematika dan IPA Indonesia berada di urutan ke-39 dari ke-38 dari 41 negara .
 - Asia Tenggara untuk kedua bidang studi tersebut Indonesia, berada di bawah Malaysia dan Thailand.

- Hasil studi *The Third International Mathematics and Science (TIMSS) 2007*, Indonesia menduduki urutan 35 dari 48 negara.
- Survei UNDP (*United Nation Development Program*) tahun 2007 Indonesia berada di peringkat 109 dari 174 negara.

Usaha Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan

- Bersama DPR menetapkan UU No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 50 ayat 3, yaitu; pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.
 - PP no 19 tahun 2000 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mendorong SSN menjadi SM dan SM diharapkan menjadi SBI.

Kategori sekolah belum memiliki kriteria yang jelas untuk SSN, SM, dan SBI, oleh karena itu perlu dicari dan kemudian dibuat model penilaiannya.

Model atau bentuk penilaian perlu dikembangkan sesuai standar penilaian dengan harapan hasilnya dapat memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan tentang mutu pendidikan untuk masing-masing kategori sekolah.

Masalah

Bagaimanakah kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membedakan kategori/kualifikasi sekolah standar nasional, sekolah mandiri, dan sekolah bertaraf internasional.

Tujuan

Menemukan kriteria untuk masing-masing kualifikasi sekolah standar nasional, sekolah mandiri, dan sekolah berstandar internasional berdasarkan SNP dan beberapa unsur sekolah internasional.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), dan PP No. 19 Tahun 2005, pemerintah mengatur standar suatu sekolah.

Ada 8 standar yang harus dipenuhi oleh sekolah adalah;

1. standar isi,
2. standar proses,
3. standar kompetensi lulusan,
4. standar tenaga kependidikan,
5. standar sarana dan prasarana,
6. standar pengelolaan,
7. standar pembiayaan, dan
8. standar penilaian pendidikan.

Pada ayat (2) dan ayat (3) berlakunya Standar Nasional Pendidikan, maka pemerintah memiliki kepentingan untuk mengkategorikan sekolah berdasarkan SNP menjadi;

1. Sekolah standar
2. Sekolah mandiri
3. Sekolah bertaraf internasional

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah; wawancara kepada kepala sekolah dan guru, observasi, dan dokumentasi. dikembangkan dari SNP dan ditambah faktor yang lain yang berkaitan dengan sekolah internasional, baik dalam kurikulum, proses, sarana, manajemen, sumber daya, penilaian dsb.

Tambahan butir-butir instrumen untuk menjaring SBI antara lain;

- Berbasis teknologi informasi pada semua mata pelajaran,
- Menggunakan bahasa Inggris, pada mata pelajaran IPS, sains, matematika, dan teknologi,
- Model penilaian sekolah berstandar internasional
- Standar manajemen internasional
- Kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan standar internasional
- Proses pembelajaran berstandar internasional
- Kemampuan guru dan tenaga kependidikan kualifikasi internasional
- Pembiayaan bertaraf internasional

Metode penelitian



Studi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- a. Pengkajian literatur dan aspek legal (perundang-undangan) tentang kategori sekolah di Indonesia;
- b. Penyusunan instrumen kategori sekolah;
- c. Analisis/pertimbangan logis instrumen oleh tim;
- d. Revisi instrument pertama;
- e. Ujicoba keterbacaan dan keterpakaian instrumen oleh guru;
- f. Revisi instrumen kedua;
- g. Pengambilan data penelitian
- h. Pengolahan dan analisis data;
- i. Penyusunan kriteria sekolah standar, mandiri, dan sekolah bertaraf internasional.

Lokasi penelitian

1. Ujicoba keterbacaan dan keterpakaian instrumen dilakukan di beberapa sekolah pada wilayah Jakarta, Depok,
2. Ujicoba lapangan dilakukan pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di provinsi Banten.
3. Penelitian dilakukan pada 92 sekolah (24 sekolah untuk setiap jenjang, terdiri atas sekolah level kurang, sedang, baik, dan RSBI menurut data dinas provinsi) di provinsi; DIY, DKI, Jatim, Kalbar, NTT, Riau, Sulsel, dan Sumut.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan skor total dari jumlah rata-rata masing-masing komponen butir dan diubah dalam T skor. Pengkategorian sekolah menggunakan distribusi normal untuk T skor.

Adapun kategori sekolah sbb;

Sekolah Non standar nasional (non SN); 0 – 40

Sekolah standar nasional (SSN); 41 – 60

Sekolah mandiri (SM); 61 – 80

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI); 81 - 100



Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh kriteria untuk masing-masing sekolah hampir sama untuk semua jenjang oleh karena itu hasil penelitian disajikan secara umum untuk jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan.

Perbedaan kategori sekolah terlihat pada pencapaian kualitas. Adapun kriteria/karakteristik masing-masing kategori sekolah adalah;

- Sekolah Non Standar Nasional (Non SN)

Sekolah pada kategori ini memiliki kualitas yang kurang/rendah pada semua standar (SNP),

- Sekolah Standar Nasional (SSN)

Sekolah pada kategori ini secara umum memiliki kualitas sedang sampai baik pada delapan SNP.

Standar pembiayaan kualitasnya kurang sampai dengan cukup. Kualifikasi standar yang lebih rendah adalah standar proses, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan.

- Sekolah Mandiri (SM)

Sekolah pada kategori ini secara umum memiliki kualifikasi cukup baik sampai sangat baik pada semua standar nasional pendidikan. Diantara pencapaian delapan standar pada kategori sekolah mandiri ada tiga standar lebih rendah yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan. Standar isi dan penilaian merupakan standar tertinggi pada sekolah mandiri.

Standar pembiayaan kualifikasinya masih dibawah kualifikasi standar yang lainnya yaitu kurang sampai cukup.

- Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

Sekolah dalam ketegori ini telah memenuhi kedelapan SNP dan beberapa komponen yang berkaitan dengan sekolah internasional. Pengakuan sekolah taraf internasional ini dilakukan oleh suatu organisasi profesi dalam bidang pendidikan dan diakui secara internasional.

Oleh karena itu SBI yang ada harus mengikuti ketentuan yang berlaku, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan sekolah mitra yang ada diluar negeri atau sekolah internasional yang ada di dalam negeri.

Adapun tambahan ciri-ciri sekolah dalam kategori SBI adalah;

- ✘ Isi kurikulum, Menggunakan kurikulum atau mengacu pada Sekolah Internasional untuk mata pelajaran tertentu
- ✘ Proses, Proses pembelajaran mengacu pada salah sekolah internasional
- ✘ Kompetensi lulusan, Mencapai standar kompetensi lulusan sesuai standar internasional.
- ✘ Tenaga pendidik dan kependidikan, Kemampuan, kualifikasi dan kompetensi guru bertaraf internasional
- ✘ Sarana dan prasarana, Perangkat ICT dan multimedia
- ✘ Pengelolaan, Pengelolaan mengacu pada sistem sekolah internasional.
- ✘ Pembiayaan, Berbagai sumber pembiayaan untuk keperluan termasuk ujian.
- ✘ Penilaian pendidikan, Sistem, prosedur dan perangkat penilaian terstandar internasional

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

- Perbedaan kriteria pada setiap jenjang dibedakan pada kualitas ketercapaian SNP pada masing-masing sekolah secara keseluruhan bukan pada kelas
- Sekolah non standar ditandai dengan ketercapaian kualitas standar pada SNP yang masih kurang (sebagian kecil).
- Sekolah standar nasional ditandai dengan ketercapaian kualitas standar pada SNP yang lebih tinggi dari kualitas non standar yaitu cukup (sebagian).
- Sekolah mandiri ditandai dengan ketercapaian kualitas standar pada SNP yang lebih tinggi dari kualitas SSN yaitu baik (sebagian besar).
- Sekolah bertaraf internasional ditandai dengan ketercapaian kualitas standar pada SNP yang terpenuhi dan ditambah aspek yang berkaitan standar internasional.

Rekomendasi

- Perlu ujicoba kriteria kategori sekolah pada sekolah yang lebih banyak dan daerah yang lebih luas.
- Perlu batasan yang jelas tentang kualifikasi sekolah bertaraf internasional apakah dalam cakupan sekolah, program studi (pada SMK) atau kelas.

Sekian terima kasih